

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan untuk memperoleh pemahaman tentang materi matematika yang diajarkan.¹ Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih, mengasah, dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, kritis, kreatif, logis, konsisten, percaya diri dan sikap gigih dalam memecahkan masalah melalui kegiatan dalam pembelajaran matematika. Salah satu keterampilan lainnya yakni keterampilan dalam literasi numerasi.

Permasalahan terjadi pada siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Lamong, seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Leny selaku guru matematika kelas 1 di MI Miftahul Huda Lamong ketika diwawancarai oleh peneliti, “siswa kelas 1 memiliki minat membaca yang tergolong rendah karena kurangnya motivasi dan pembiasaan siswa dalam literasi. Selain itu, kemampuan numerasi siswa masih rendah karena terbatasnya media numerasi dalam pembelajaran.”² Berdasarkan pengamatan atau observasi³ ditemukan bahwa minat siswa dalam literasi numerasi masih rendah. Berdasarkan penilaian oleh guru matematika kelas 1, diketahui dari 20 siswa kelas 1,

¹ Erna Yayuk, “Pembelajaran Matematika SD,” 2019, Malang, UMMPress, hal 2, https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Matematika_Sekolah_Dasar/uc_oDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+matematika&printsec=frontcover.

² Ibu Leny Dewi Kartika Sari, S.Pd. I. Guru Matematika Kelas 1 di MI Miftahul Huda Lamong. Sabtu, 2 November 2024. Gedung MI Miftahul Huda Lamong.

³ Observasi di kelas 1 MI Miftahul Huda Lamong, Badas Kediri Pada Tanggal 2 November 2024.

sebanyak 16 siswa (80%) memiliki minat literasi yang rendah, sedangkan 4 siswa lainnya (20%) memiliki minat membaca yang tergolong sedang karena karena kurangnya motivasi dan pembiasaan siswa dalam literasi serta kemampuan numerasi siswa masih rendah karena terbatasnya media numerasi dalam pembelajaran.

Literasi numerasi mulai ada sejak dikembangkan nya gerakan literasi sekolah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menekankan literasi, numerasi, dan karakter sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik⁴ dan berdasarkan peraturan Dirjen Kemendikbustek Nomor 0340 tahun 2022 mengenai kerangka kompetensi literasi numerasi pada tenaga pendidikan dasar mampu mencukupi standar kemahiran kemampuan numerasi guru.⁵ Literasi merupakan keterampilan atau pengetahuan dalam aspek atau bidang tertentu, sedangkan numerasi adalah kemampuan dalam memahami informasi dari berbagai tabel, simbol, grafik, bagan, kemampuan menyelesaikan masalah dan cara berpikir kritis. Dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan keterampilan dalam memahami informasi melalui tabel, simbol, grafik, bagan yang berkaitan dengan matematika dalam berpikir kritis sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan benar.⁶ Kemampuan literasi numerasi sangat penting karena dengan memiliki kemampuan literasi numerasi memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi dan

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Peraturan Dirjen Kemendikbustek Nomor 0340 tahun 2022 mengenai kerangka kompetensi literasi numerasi.

⁶ Euis Fajriyah, "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Abad 21," Seminar Nasional Pendidikan, 21 (2022): 403–9.

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dengan kemampuan literasi numerasi yang kuat melatih siswa semakin mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam implementasinya, pelajaran matematika menyediakan konteks yang jelas di mana konsep matematika dapat dikembangkan dan memberikan penekanan matematika dalam proses penyelesaian matematika dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, pemerintah telah menerapkan kurikulum literasi numerasi yang dapat terlihat dari penelitian tentang AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang telah di implementasi kan pada beberapa sekolah di Indonesia.

Penerapan peningkatan kemampuan siswa dalam literasi numerasi dalam pembelajaran matematika mampu mendukung pemahaman siswa. Namun selain itu, adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari cakupan materi maupun karakter dan kesesuaian lingkungan belajar siswa menjadi hal penting dalam pembelajaran. Tidak semua siswa mampu memahami materi dengan cepat, terkadang siswa membutuhkan faktor lain yang dapat membantu pemahaman siswa. Dengan adanya media menjadi jembatan bagi siswa untuk mudah dalam memahami materi. Selain itu media juga mempermudah guru dalam mengkondisikan perhatian siswa dan mempermudah proses pembelajaran.

Media berasal dari kata “medium” yang artinya pengantar atau perantara. Media pembelajaran adalah perantara komunikasi antara siswa dengan guru dalam membangun ke efektif an proses komunikasi di dalam pembelajaran di kelas. Secara istilah media adalah sesuatu yang dapat dilihat,

didengar, dirasakan, dimanipulasi, dibaca beserta instrumennya untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi tertentu. Penggunaan media juga harus berkualitas, maksudnya media harus benar-benar diperhatikan dengan kebutuhan, kelayakan, dan karakteristik siswa

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Selain memudahkan siswa dalam memahami materi media juga mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Media juga dapat berfungsi sebagai pemantik perhatian siswa terhadap materi sehingga pembelajaran lebih variatif dan menarik.⁷ Penggunaan media juga diharapkan mampu memberikan kesan yang mendalam dalam pemahaman siswa karena siswa belajar secara kontekstual. Pembelajaran dengan menggunakan media sudah terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Buku merupakan sumber utama ilmu pengetahuan. Buku memiliki berbagai kedudukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan berkembangnya teknologi dan maraknya penggunaan media sosial yang semakin tidak terkendali. Keberadaan buku semakin tersisihkan padahal keberadaan buku sangatlah penting. Tingkat literasi di Indonesia saat ini juga terus mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyediakan buku yang lebih menarik. Dengan bacaan yang disajikan dengan menarik, maka siswa juga akan tertarik untuk membacanya dan dengan hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan

⁷ Siti Hadijah, "Penerapan Media Pembelajaran Visual Papan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Sd Negeri 105365 Lubuk Bayas," *Thesis (S1)* 2, no. 1 (2023): 1–19, <http://repository.uinsu.ac.id/21096/>.

literasi siswa.⁸ Buku yang kurang menarik menyebabkan siswa malas untuk membaca, sehingga dengan demikian perlu adanya pengembangan buku untuk merangsang siswa mulai suka membaca dengan menumbuhkan minat siswa melalui bacaan yang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran matematika khususnya bagi siswa dengan motivasi belajar yang rendah adalah dengan menggunakan media yang menarik. Dengan memvisualisasikan konsep penjumlahan dan pengurangan yang abstrak sehingga perlu dilakukan pendekatan secara nyata atau di konteks kan melalui gambaran dalam cerita sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Gusti Latifa dkk⁹ menyatakan bahwa buku cerita efektif untuk meningkatkan minat literasi siswa dan menurut Miftakhul jannah, dkk¹⁰ menyatakan bahwa buku cerita berisi materi matematika efektif meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian untuk menumbuhkan kebiasaan literasi numerasi siswa perlu adanya ketertarikan siswa pada buku yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat banyak kesesuaian, yakni minat siswa dalam literasi numerasi, pemahaman numerasi dalam penjumlahan dan pengurangan siswa masih

⁸ Patra Aghtiar Rakhman dkk, "Buku Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperbaiki Rendahnya Keterampilan Membaca Peserta Didik," *Jurnal Guru Kita PGSD* 7(4):784 (2023), <https://www.researchgate.net/publication/374747049>.

⁹ Gusti Latifa, dkk, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Vol 3, no. 1* (2023), https://www.researchgate.net/publication/381560732_Development_of_Illustrated_Storybooks_as_a_Learning_Medium_to_Enhance_Students'_Reading_Interest.

¹⁰ Miftakhul, Jannah, Rachma, Hasibuan., Ruqoyyah, Fitri., Ajeng, Putri, Pratiwi., Andy, Ledy, Permata, Putri, 7, "Development of Story Books Containing MELESAT (Mathematics, Existence, Literacy, Engineering, Science, Art, Technology) to Improve Literacy Skills among Group B of Early Childhood Education. *IJORER*," (2022), doi: 10.46245/ijorer.v3i6.263

tergolong rendah. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian pengembangan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan untuk menumbuhkan minat literasi numerasi kelas 1 SD/MI.

Selain itu penelitian pengembangan buku cerita ini memiliki berbagai kelebihan, yakni memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui cerita, menarik minat siswa dalam membaca melalui visualisasi cerita pada gambar, buku cerita dapat di gunakan di kelas berupa print out buku dan dapat di akses siswa di rumah melalui *e-book*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI?
3. Bagaimana buku cerita efektif digunakan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dicantumkan, maka tujuan penelitian dan pengembangan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI.
3. Untuk mengetahui buku cerita efektif digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk pengembangan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai berikut:

1. Produk berupa buku sebagai media pembelajaran.
2. Media buku cerita berisi sebuah cerita- cerita menarik.
3. Media buku cerita terdiri dari 3 seri, yaitu seri literasi numerasi penjumlahan, seri literasi numerasi pengurangan, dan seri literasi numerasi campuran.
4. Media buku cerita juga tersedia dalam bentuk e-book.
5. Buku cerita berukuran 20 cm x 20 cm.
6. Media buku cerita terbuat dari kertas berkualitas untuk menjaga warna dan ketahanan buku yakni kertas art paper.
7. Media buku cerita terdapat gambar- gambar penunjang yang sesuai dengan cerita.
8. Media buku cerita berisi materi dan soal yang mengacu pada penumbuhan minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.
9. Media buku cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami, font huruf yang besar, dan perpaduan warna yang menarik.

10. Media buku cerita berbeda dengan buku cerita pada umumnya yakni cerita yang di dalam nya merujuk pada materi penjumlahan dan pengurangan sehingga siswa tidak hanya menumbuhkan minat literasi numerasi namun juga menunjang pemahaman siswa terhadap materi.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI adalah sebagai berikut:

1. Siswa, menarik minat siswa dalam membaca dan dapat digunakan sebagai sarana dalam membiasakan literasi. Pembelajaran pasti lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media buku cerita, merangsang pemahaman siswa yang masih abstrak, menyelesaikan soal dengan cepat, siswa semakin kritis dan teliti, siswa tidak merasa terbebani dengan kesulitan pemahaman sehingga dapat memantik daya tarik siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi.
2. Guru, mempermudah guru dalam melaksanakan peningkatan literasi numerasi siswa yang terus digalakkan oleh pemerintah, sebagai referensi media pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi, dan mempersingkat waktu penjelasan materi sehingga siswa dapat belajar mengerjakan soal dan mendengarkan evaluasi hasilnya dengan runtut dan leluasa.
3. Sekolah, sebagai referensi buku di pojok baca kelas, dengan adanya peningkatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas siswa sekolah tersebut, dan sebagai referensi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

4. Peneliti, memiliki sebuah karya dengan pengalaman yang bermakna sebagai calon pendidik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang digunakan peneliti dalam pengembangan materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI adalah sebagai berikut:

1. Dengan pengembangan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan yang didesain dengan visualisasi yang menarik dan terdapat 3 seri yang berbeda sesuai dengan sub materi, sehingga siswa tertarik untuk membaca dan memudahkan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan.
2. Mendorong motivasi siswa dalam literasi numerasi karena media yang dikembangkan terdapat cerita dan karakter yang bermacam-macam sehingga menarik rasa ingin tahu siswa dalam meningkatkan kemampuan minat literasi numerasi siswa.
3. Siswa sebagai subjek penelitian mengikuti pembelajaran matematika dengan sungguh-sungguh dan terkontrol.

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penerapan media buku cerita seri literasi numerasi materi penjumlahan dan pengurangan dilaksanakan di MI Miftahul Huda Lamong.

2. Penggunaan media buku cerita seri literasi numerasi materi penjumlahan dan pengurangan hanya dapat digunakan pada materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika kelas 1 SD/MI.
3. Penggunaan biaya produksi yang agak tinggi sehingga penggunaan media dalam bentuk cetak terbatas.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti lain sebelumnya. Penelitian mengenai media buku cerita ini banyak dilakukan dalam berbagai karya ilmiah berupa jurnal maupun skripsi sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Gusti Latifa dkk tentang "*Development of Illustrated Storybooks as a Learning Medium to Enhance Students' Reading Interest*" menyatakan bahwa buku cerita efektif untuk meningkatkan minat literasi siswa kelas 2 SD. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa bermanfaat buku cerita mampu membangkitkan minat literasi anak. Hasil validasi kelayakan buku cerita diperoleh rata-rata sebesar 88,2% dengan kategori sangat sah, sedangkan hasil angket minat siswa diperoleh 96,6% dengan kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat literasi siswa kelas 2 SD.

Perbedaan: subjek media pada penelitian ini adalah untuk siswa kelas 2 SD dengan muatan materi pembelajaran tema 1 hidup rukun sub tema 3 kehidupan rukun di sekolah dengan mata pelajaran (PPKN, Bahasa Indonesia dan PJOK) sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti

adalah siswa kelas 1 SD/MI dengan muatan materi matematika yang spesifik yaitu materi penjumlahan dan pengurangan.

Persamaan: mengembangkan buku cerita untuk meningkatkan minat literasi siswa.

2. Penelitian oleh Miftakhul Janah, dkk tentang “*Development of Story Books Containing MELESAT (Mathematics, Existence, Literacy, Engineering, Science, Art, Technology) to Improve Literacy Skills among Group B of Early Childhood Education.*” Dalam penelitian ini diperoleh bahwa buku cerita berisi materi matematika mampu meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil keefektifan media melalui hasil *pretest* sebesar 57% kemampuan literasi berkembang sesuai harapan dan 43% mulai berkembang. Kemudian hasil *posttest* sebesar 7,5% mengalami kemajuan melebihi harapan, 87,5% mengalami kemajuan sesuai harapan, dan 5% mulai mengalami perkembangan.

Perbedaan: subjek media pada penelitian ini adalah untuk anak usia 5-6 tahun sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah anak usia 7-8 tahun. Selain itu, fokus muatan pada penelitian ini sangat luas mencakup matematika, eksistensi, literasi, teknik, sains, seni, teknologi sedangkan muatan pada buku cerita yang akan dilakukan peneliti adalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

Persamaan: menggunakan model penelitian ADDIE dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi.

3. Penelitian oleh Christina Acilia Eka Putri dan Mawardi tentang “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Kotaku Indonesia Mini Untuk

Menumbuhkan Nilai-Nilai Persatuan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.” Hasil dari penelitian tersebut bahwa media Buku Cerita Bergambar Kotaku Indonesia Mini layak dan praktis untuk menumbuhkan nilai-nilai persatuan pada kelas 4 SD dengan nilai persentase ahli materi 80%, ahli media 76%, dan ahli desain pembelajaran 89,4%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai persatuan dalam pendidikan pancasila yang terfokus pada kelas 4 SD.¹¹

Perbedaan: penelitian ini melakukan pengembangan media buku cerita bergambar dengan muatan materi pendidikan pancasila untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai persatuan siswa kelas 4 SD, sedangkan peneliti akan melakukan pengembangan buku cerita bergambar dengan muatan materi penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.

Persamaan: mengembangkan media buku cerita bergambar.

4. Penelitian oleh Yuni Susanti dkk tentang “*Developing a Dayak Legend Storybook Based on Text Driven Approach for Teaching Narrative Text (A Design and Development Research to Year-9 Students of SMP Negeri 1 Bengkayang in Academic Year 2022/2023)*.” Penelitian ini mengembangkan Buku Cerita Legenda Dayak menggunakan model ADDIE, menerima umpan balik positif dari siswa, guru, dan validator, membuktikan nilainya sebagai bahan pelengkap bagi siswa tahun sembilan. Hasil kelayakan media

¹¹ Putri, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar" Kotaku Indonesia Mini" Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Persatuan Siswa Kelas 4 SD” 3, no. 1 (2023): 237–47, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/32310>.

melalui para ahli diperoleh presentase sebesar 100% sehingga media tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.¹²

Perbedaan: penelitian ini melakukan pengembangan media buku cerita dengan muatan cerita Legenda Dayak sebagai bahan pelengkap untuk menunjang pembelajaran siswa kelas IX, sedangkan peneliti akan melakukan pengembangan buku cerita bergambar dengan muatan materi penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.

Persamaan: menggunakan model penelitian ADDIE dan mengembangkan buku cerita untuk pembelajaran.

5. Penelitian oleh Iis Delviya dkk tentang “*Development of regional folklore book to improve children’s literacy.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk membantu proses pembelajaran di rumah, menumbuhkan minat literasi anak usia dini, dan membantu perkembangan kognitif anak dalam mengetahui sejarah daerah Bengkulu. Hasil penelitian tersebut adalah telah diperoleh hasil validasi mencapai 96% dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita rakyat tersebut mampu menumbuhkan literasi anak usia dini.¹³

Perbedaan: penelitian ini melakukan pengembangan media buku cerita bergambar dengan muatan cerita sejarah Bengkulu untuk menumbuhkan

¹² Yuni Susanti, Yohanes Gatot Sutapa Yuliana, dan Ikhsanudin Ikhsanudin, “Developing a Dayak Legend Storybook Based On Text Driven Approach for Teaching Narrative Text (A Design and Development Research to Year-9 Students of SMP Negeri 1 Bengkayang in Academic Year 2022/2023),” *Tell-Us Journal* 9, no. 4 (2024): 970–87, <https://doi.org/10.22202/tus.2023.v9i4.7489>.

¹³ Iis Delviya Octaloca, Asiyah Asiyah, dan Faticca Syafri, “Development of regional folklore book to improve children’s literacy,” *Atfalunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 1 (2023): 23–34, <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i1.5817>.

minat literasi anak usia dini, sedangkan peneliti akan melakukan pengembangan buku cerita bergambar dengan muatan materi penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.

Persamaan: mengembangkan media buku cerita untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat literasi.

6. Penelitian oleh Marhamah tentang “*Development of Picture Story Book Learning Media to Increase Elementary School Students Interest in Reading English.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca Bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar kelas 5 SDN Pekanbaru Riau. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran buku cerita mampu meningkatkan minat literasi siswa kelas 5 SDN dengan kelayakan hasil validasi ahli materi media pembelajaran buku cerita bergambar sebesar 81% kategori sangat layak, hasil validasi ahli media sebesar 78% kategori tinggi, dan kesesuaian penyajian dengan tuntutan pembelajaran berpusat pada siswa memiliki kelayakan sebesar 68% kategori tinggi. Penelitian tersebut berfokus pada materi bahasa Inggris untuk siswa kelas 5 SD.¹⁴

Perbedaan: penelitian ini melakukan pengembangan media buku cerita bergambar dengan muatan Bahasa Inggris untuk menumbuhkan minat literasi siswa kelas 5 SD, sedangkan peneliti akan melakukan pengembangan buku cerita bergambar dengan muatan materi penjumlahan

¹⁴ Marhamah, “Development of Picture Story Book Learning Media to Increase Elementary School Students’ Interest in Reading English,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14, no. 2 (2022): 821–30, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3680>.

dan pengurangan untuk meningkatkan minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.

Persamaan: mengembangkan media buku cerita untuk meningkatkan minat literasi.

7. Penelitian oleh Triyanita dan Rahmat Mulyono tentang “*Increasing Children’s Basic Literacy Through Storybook Media.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buku cerita digunakan sebagai media peningkatan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Hasil dari penelitian tersebut adalah buku cerita secara positif mempengaruhi keterampilan melek huruf dasar di anak usia dini dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan membaca, meningkatkan literasi anak-anak melalui pengamatan yang dilakukan selama 3 minggu selama proses penerapan Mertelu Guyangan (bercerita dengan alat peraga, bermain peran, dan tugas dengan buku cerita sebagai alat penunjangnya).¹⁵

Perbedaan: subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak usia dini sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah siswa kelas 1 SD/MI.

Persamaan: media buku cerita untuk meningkatkan minat literasi.

8. Penelitian oleh Zuniar Tentang “*Implikasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Media Buku Cerita Bergambar.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi gerakan literasi sekolah dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Penelitian tersebut berfokus pada gerakan literasi menggunakan media buku cerita dan menghasilkan hal yang cukup

¹⁵ Moya Hamdani, “<https://gemawiralodra.unwir.ac.id>,” Lombok, North Wiralodra, Universitas Java, West 15, no. 1 (2024): 372–79.

memuaskan yakni mampu memotivasi, menarik, dan membentuk karakter siswa suka membaca. Gerakan Literasi Sekolah dengan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan kekuatan literasi siswa kelas bawah, wawasan pengetahuan, motivasi untuk membaca, dan karakter literasi aktif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pengembangan terhadap media tersebut.¹⁶

Perbedaan: penelitian ini adalah fokus pada penerapan buku cerita sebagai media dalam gerakan literasi sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.

Persamaan: media buku cerita untuk meningkatkan minat literasi.

9. Penelitian oleh Devi Afriyuni Yonanda dkk tentang “*The Effectiveness of Teaching Materials of Local- Wisdom Based Picture Storybooks on the Eco-Literacy of Elementary School Students.*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap literasi ekologi siswa sekolah dasar. Buku cerita bergambar berbasis kebijaksanaan lokal secara efektif meningkatkan literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar dengan hasil nilai N-gain kelompok eksperimen sebesar 0,68 kategori sedang, sedangkan nilai N-gain kelompok kontrol sebesar 0,18 kategori rendah. Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar cerita bergambar berbasis

¹⁶ Zuniar, “Implikasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Media Buku Cerita Bergambar. ”*Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no 2, 2022. https://www.researchgate.net/publication/360840493_Implications_of_the_School_Literacy_Movement_with_Picture_Storybook_Media

kearifan lokal cukup untuk meningkatkan kemampuan literasi ekologi siswa pada tingkat sedang.¹⁷

Perbedaan: penelitian ini adalah fokus pada penerapan buku cerita sebagai media dalam meningkatkan literasi siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan minat literasi numerasi siswa kelas 1 SD/MI.

Persamaan: media buku cerita untuk meningkatkan minat literasi.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan pengertian/ istilah yang dipaparkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka definisi istilah pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berperan dalam pembawa pesan/materi dalam pembelajaran. Maksud dari pesan yakni penjelasan lebih detail, lebih mudah di pahami, lebih mempersingkat waktu untuk memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru. Media juga berperan sebagai sumber belajar, dengan demikian media pembelajaran ini memiliki ruang lingkup yang luas, baik berupa benda, manusia, maupun peristiwa yang memungkinkan siswa mampu memperoleh keterampilan dan pengetahuan.¹⁸
2. Media buku cerita, buku merupakan bagian yang tak pernah lepas dari pembelajaran. bukan hanya sebagai sumber belajar tetapi buku juga

¹⁷ Devi Afriyuni Yonanda et al., "The Effectiveness of Teaching Materials of Local-Wisdom Based Picture Storybooks on the Eco-Literacy of Elementary School Students," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 10, no. 1 (2023): 143, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.12558>.

¹⁸Rohani, "Media Pembelajaran" (Sumatra Utara, 2020), 5-7. <http://repository.uinsu.ac.id/17641/1/Diktat%20Media%20Pembelajaran%20Naik%20Pangkat.pdf>

dapat sebagai media pembelajaran. peneliti melakukan pengembangan buku cerita ini dengan memadukan cerita menarik dengan pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

3. Kelayakan media buku cerita, Kesesuaian media buku bergambar menjadi faktor penting dalam pengembangan bahan ajar yang efektif, terutama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
4. Penjumlahan dan pengurangan merupakan dua operasi aritmatika dasar untuk mendapatkan hasil dari penggabungan bilangan. Penjumlahan merupakan operasi perhitungan dengan menambahkan bilangan baik dua maupun lebih sedangkan pengurangan adalah operasi perhitungan dengan mengurangi suatu bilangan dari bilangan lainnya.
5. Minat literasi numerasi adalah suatu kecenderungan atau perhatian tertentu terhadap objek atau kegiatan yang membangkitkan minat, semangat, atau motivasi seseorang dalam menulis, membaca, memahami dan mendefinisikan konsep matematika secara kompleks serta melakukan perhitungan dasar matematika. Minat biasanya muncul dari ketertarikan terhadap sesuatu yang mendatangkan kepuasan, kesenangan, atau keuntungan pribadi. Minat berkembang dari pengalaman, kontak dengan lingkungan, atau dorongan batin. Seseorang dengan minat yang kuat cenderung lebih termotivasi dan fokus.
6. Siswa kelas 1. Pada tahap ini, mereka biasanya berusia antara 6-7 tahun. karakteristik siswa kelas satu berada dalam masa perkembangan yang dinamis, dan dukungan dari lingkungan pendidikan sangat penting untuk membantu pembelajaran. Tumbuh dan berkembang secara optimal.